

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM ini merupakan suatu kegiatan berusaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang secara sendiri atau berkelompok dengan tujuan untuk mensejahterakan perekonomian pribadi maupun kelompoknya, serta mampu berperan sebagai pendorong dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 6 ayat 1-3, lalu diatur dalam PP No. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut PP UMKM.

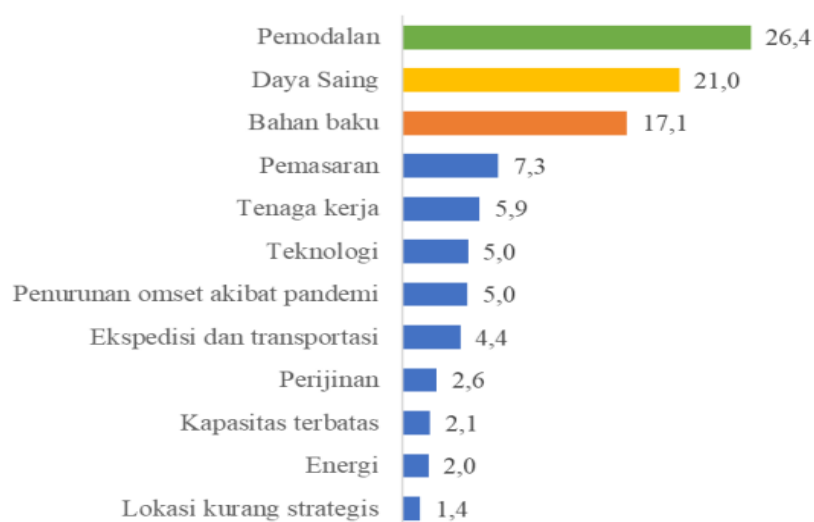
Keberadaan UMKM memiliki arti yang penting bagi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo karena selain menjadi sumber mata pencaharian, sektor ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat. Banyak warga memanfaatkan sektor usaha mikro, seperti warung kelontong, usaha makanan rumahan, dan jasa kecil, untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Aktivitas ini tersebar di berbagai kecamatan, melibatkan kelompok perempuan, keluarga prasejahtera, dan masyarakat yang terdampak kondisi ekonomi pasca pandemi. Peran UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja, memperkuat jaringan sosial, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Meskipun peran UMKM di tengah masyarakat Sidoarjo sangat signifikan, para pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usahanya. Permasalahan umum yang sering dijumpai antara lain keterbatasan akses permodalan, kurangnya pengetahuan manajerial, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan usaha di tempat yang kurang representatif, seperti di halaman rumah atau emperan toko, sehingga kurang menarik konsumen. Selain itu dengan semakin kompetitifnya kondisi persaingan usaha serta perubahan perilaku pelanggan menuntut UMKM untuk terus beradaptasi dan terus berinovasi agar tetap bertahan dan berkembang.

Menurut Putri dkk. (2025), Salah satu tantangan utama yang terdapat dalam upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah rendahnya kapasitas usaha yang dimiliki pemilik usaha, baik dari aspek sarana dan prasarana, kemampuan pengelolaan usaha, maupun kemampuan daya saing di tengah dinamika pasar. Kondisi ini banyak dialami oleh usaha mikro, khususnya pemilik warung rakyat yang masih mengelola usahanya dengan fasilitas yang terbatas. Fasilitas yang terbatas atau yang kurang memadai seperti menjalankan usahanya di tempat dengan ruang sempit, pencahayaan yang kurang memadai, sirkulasi udara yang kurang optimal, serta kondisi tampilan fisik warung yang masih kurang menarik pelanggan sehingga mempengaruhi daya tarik usaha bagi pelanggan.

Disamping adanya berbagai permasalahan internal yang dihadapi oleh pelaku UMKM, tekanan ekonomi eksternal yang terus berkembang juga menjadi tantangan masyarakat Sidoarjo. Perubahan dan transformasi yang berlangsung dengan cepat, baik di tingkat nasional maupun global—terutama akibat kemajuan teknologi, inflasi, dan pergeseran arah ekonomi dunia telah memperburuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Kenaikan harga kebutuhan pokok menjadi beban tambahan bagi keuangan rumah tangga, sehingga banyak keluarga harus berupaya lebih keras untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada daya beli masyarakat secara umum, tetapi juga mempersempit peluang usaha mikro untuk bertahan dan bersaing. Dalam situasi seperti ini, daya saing UMKM menjadi aspek krusial yang harus diperkuat agar pelaku usaha tidak semakin terpinggirkan.

Gambar 1. 1 Persentase Permasalahan yang dihadapi K-UMKM Jawa Timur 2022



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM di Sidoarjo adalah daya saing. Permasalahan ini dapat terjadi mungkin dikarenakan banyaknya saat ini banyaknya usaha atau warung-warung yang tersedia dengan kondisi fisik lebih baik sehingga dapat menarik pelanggan atau konsumen lebih baik. Pemilik warung yang memiliki warung dalam kondisi yang kurang memadai dapat menurunkan perolehan konsumen yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pula. Tingkat daya saing dipengaruhi oleh empat faktor utama (Sugiarti, 2021), meliputi kondisi dasar menjadi faktor pendukung, persyaratan yang terbentuk oleh kondisi tersebut, keberadaan industri pendukung, serta strategis yang mendukung kegiatan bisnis maupun kompetisi usaha. Daya saing memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan ekonomi daerah, guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, pengembangan industri unggulan yang selaras dengan potensi dan kebutuhan lokal, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Persaingan bisnis yang saat ini semakin ketat menjadikan pemilik usaha warung harus mampu menarik pelanggan atau konsumen dalam meningkatkan daya tarik warungnya dalam segi fisik maupun pelayanannya sehingga mampu memenuhi harapan konsumen yang meningkat. Renovasi warung ini juga dapat bertujuan meningkatkan efisiensi operasional maupun citra warung sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang serta peningkatan konsumen maupun pendapatan warung. Sesuai pendapat Putri dkk (2023), bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan pada warung kelontong agar setara dengan strategi yang diterapkan oleh toko-toko modern adalah penataan fisik bangunan

yang bersih, rapi, dan menarik, hal tersebut karena penataan fisik bangunan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kenyamanan bagi konsumen saat berbelanja. Selain itu, pengelolaan manajemen yang terstruktur dan efisien juga sangat diperlukan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Namun demikian, dalam praktiknya, sebagian besar warung kelontong masih dikelola secara sederhana oleh pemiliknya secara langsung.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur melakukan upaya untuk memulihkan dan menjaga perekonomian masyarakat Sidoarjo dengan memperbaiki warung secara fisik yaitu melalui program “Warung Rakyat Direnovasi”. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo membuat program " Warung Rakyat Direnovasi" yaitu program renovasi warung secara permanen dalam bentuk fisik yang disesuaikan dengan kondisi warung yang akan direnovasi dan dengan anggaran yang telah diberikan. Program ini menargetkan 2.000 warung yang akan dilakukan renovasi untuk membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Sidoarjo. Telah direnovasi sebanyak 422 warung pada tahun 2023, yang dilakukan pada 6 kecamatan yaitu Kecamatan Balongbendo, Buduran, Gedangan, Taman, Waru dan Kecamatan Wonoayu. Menurut Ahmad Muhdlor Bupati Sidoarjo yang dimuat dalam infopublik.id bahwa :

“Tahun 2022 lalu telah berhasil merenovasi 393 warung, pada tahun 2023 berhasil merenovasi sebanyak 422 warung dan pada tahun 2024 ini kan menargetkan sebanyak 400 warung kan berhasil direnovasi. Target renovasi warung yang akan terealisasi selama 5 tahun adalah sebanyak 2.000 warung rakyat direnovasi, sehingga pada tiap tahunnya kami

targetkan sebanyak 400 warung yang akan direnovasi”. Diakses pada (18/07/25, 21:53), sumber:

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/828536/index.html>.

Tabel 1.1 Jumlah Kecamatan Penerima Program Warung Rakyat Direnovasi Tahun (2022-2024)

Kecamatan	2022	Kecamatan	2023	Kecamatan	2024
Sedati	51	Balongsendo	50	Jabon	60
Krian	72	Buduran	62	Kremlung	80
Tulangan	69	Gedangan	62	Porong	68
Candi	75	Taman	108	Prambon	44
Sidoarjo	75	Waru	71	Sukodono	96
Tanggulangin	60	Wonoayu	69	Tarik	52
Total	402	Total	422	Total	400

(Sumber: Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Tahun 2022-2024)

Program Warung Rakyat Direnovasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan penyebaran yang merata setiap tahunnya di enam kecamatan berbeda. Terlihat pada Tabel 1.1, Selama tiga tahun berjalan, total 1.224 warung telah menerima bantuan renovasi, dengan rincian 402 warung pada tahun 2022, 422 warung di tahun 2023, dan 400 warung pada tahun 2024. Jumlah ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pelaku usaha mikro melalui pendekatan bertahap berbasis wilayah. Terlihat pada Tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa di Kecamatan Gedangan pada tahun 2023 warung yang menerima bantuan dari Program Warung Rakyat Direnovasi ini sebanyak 62

warung yang terdiri dari 5 jenis macam usaha yaitu warung makanan, warung minuman, warung makanan dan minuman, warung gorengan dan toko kelontong.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Penerima Program Warung Rakyat Direnovasi di Kecamatan Gedangan

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha Penerima Program (usaha)
1	Warung Makanan	32
2	Warung Minuman	19
3	Warung Makanan dan Minuman	3
4	Warung Gorengan	1
5	Toko Kelontong	7
Total		62

(Sumber: Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Tahun 2023)

Tabel 1.3 Penerima Program Warung Rakyat Direnovasi di Desa Tebel Tahun 2023

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Sutopo Hadi	Warung Minuman	Desa Tebel
2	Gufon	Warung Makanan	Desa Tebel
3	Marfu'a	Warung Gorengan	Desa Tebel
4	Usmalik	Warung Makanan	Desa Tebel

(Sumber: Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3, terdapat empat pelaku usaha di Desa Tebel yang menerima Program Warung Rakyat Direnovasi Tahun 2023 dan menjadi informan dalam penelitian ini. Informan terdiri atas pemilik warung minuman, warung makanan, dan warung gorengan. Keberagaman jenis usaha tersebut diharapkan

dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak Program Warung Rakyat Direnovasi terhadap pendapatan pemilik usaha warung di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo.

Program Warung Rakyat Direnovasi di Kabupaten Sidoarjo mulai diimplementasikan secara aktif sejak tahun 2022, meskipun perencanaan dan penetapan target telah dilakukan sejak tahun 2021 dengan jumlah awal 150 unit sebagai proyeksi. Pada tahun 2022, realisasi langsung menunjukkan angka signifikan sebanyak 402 warung yang berhasil direnovasi. Tren positif ini berlanjut di tahun 2023 dengan peningkatan menjadi 422 unit, dan meskipun sedikit menurun di tahun 2024, jumlah renovasi tetap berada di angka tinggi yaitu 400 unit. Secara kumulatif, hingga tahun 2024, total warung yang telah direnovasi mencapai 1.369 unit dari target keseluruhan sebanyak 2.000 unit, atau sekitar 68,45%. Capaian ini menunjukkan komitmen pelaksanaan yang cukup kuat, namun juga menegaskan adanya kebutuhan percepatan program untuk menyelesaikan sisa target 631 unit. Penguatan sinergi antarperangkat daerah, evaluasi hambatan teknis, serta monitoring berkala menjadi kunci dalam memastikan seluruh sasaran dapat terpenuhi secara merata dan tepat waktu. Program Warung Rakyat Direnovasi ini dilakukan dalam tujuan untuk menjadikan warung yang ada di Sidoarjo menjadi lebih nyaman dan menarik bagi konsumen yang akan membeli produk di warungnya, selain itu diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung maupun pembeli serta penjualan produknya menjadi lebih banyak. Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 30 Tahun 2023 pasal 3 menjelaskan

bahwa pelaksanaan program Warung Rakyat Direnovasi diarahkan untuk meningkatkan kelayakan fisik warung rakyat sehingga memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang berdampak pada perkembangan usaha dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Renovasi bertujuan untuk memperbaiki standar kebersihan, keamanan serta pengelolaan tata ruang yang lebih baik sehingga memudahkan pemilik warung dalam penyimpanan barang atau tata letak produknya. Hal tersebut dijelaskan juga oleh PLT Bupati Sidoarjo Subandi yang dimulai dalam jawapos.com bahwa :

“Program renovasi warung ini bertujuan dalam meningkatkan kualitas sarana ekonomi mikro di tingkat desa dan juga membantu dalam memperkuat daya saing pelaku usaha kecil di wilayah masing-masing. Program ini diharapkan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Renovasi warung ini dianggap penting sebagai langkah dalam memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga”. Diakses pada (18/07/25, 22:14), sumber : https://www.jawapos.com/surabaya-raya/015392236/pulihkan-ekonomi-mikro-pemkab-sidoarjo-renovasi-2000-warung-rakyat#goog_rewarded.

Melalui program Warung Rakyat Direnovasi pada pelaku usaha warung dapat memperbaiki kondisi warung dengan persyaratan pengajuan bantuan program yang cukup mudah serta dapat mendapatkan pendampingan teknis. Pengajuan untuk calon penerima bantuan program akan diverifikasi melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus atau BKK desa. Pemilik warung yang ikut dalam program renovasi warung ini nantinya akan melakukan pendampingan dan pelatihan setelah renovasi telah dilakukan dalam tujuan untuk membantu dalam strategi pemasaran

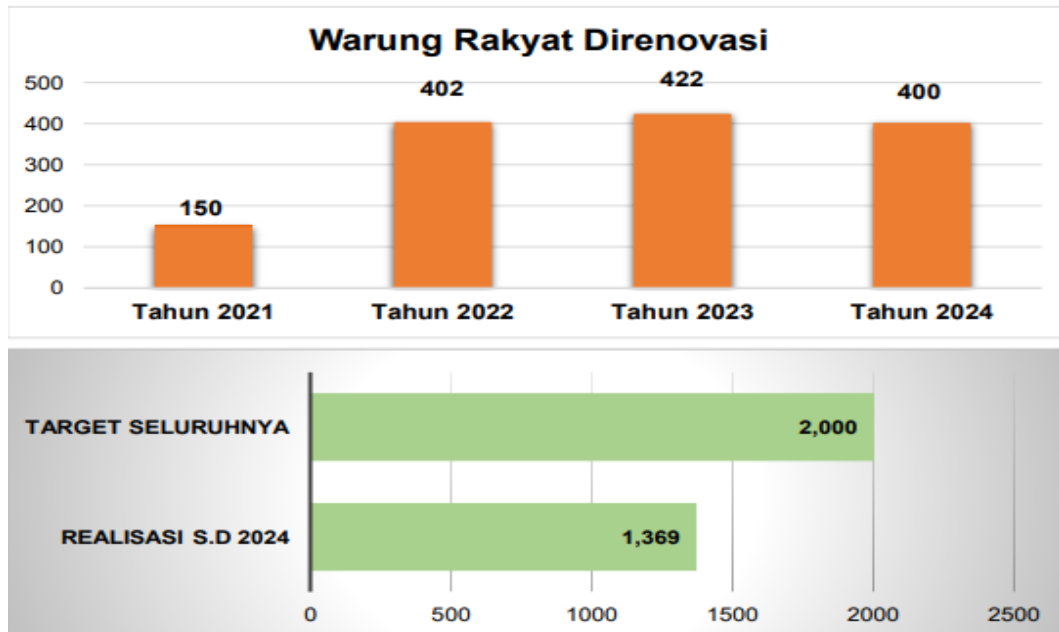
maupun keterampilan manajemen usahanya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mohamad Edi Kurniadi selaku Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo yang dimuat melalui website berita kabupaten sidoarjo bahwa :

“Kriteria untuk penerima program tahun ini tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu melalui model BKK yang digunakan lebih tepat sasaran karena dalam mekanismenya akan melibatkan pemberdayaan masyarakat desa sehingga warga juga ikut langsung berpartisipasi. Sebanyak 2.000 warung rakyat yang telah direnovasi nantinya kan mendapatkan pendampingan seperti pelatihan dalam berbagai aspek yaitu manajemen keuangan, pemasaran dan lainnya agar warung-warung yang direnovasi ini akan dapat terus berkembang secara berkelanjutan”. Diakses pada (18/07/25, 21:17), sumber:

<https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1739939757/previous>

Salah satu tantangan krusial dalam pelaksanaan program ini adalah rendahnya partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan yang telah disiapkan oleh penyelenggara. Padahal, pelatihan bukan hanya sekadar kegiatan pendampingan teknis, melainkan merupakan bagian integral dari proses monitoring dan evaluasi keberlanjutan usaha pasca-intervensi. Banyak penerima manfaat yang menganggap pelatihan tidak penting, atau merasa cukup hanya dengan menerima bantuan fisik warung tanpa perlu memahami aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran. Rendahnya partisipasi ini tentu menjadi hambatan dalam mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh, karena pelatihan seharusnya menjadi ruang untuk membangun kapasitas pelaku usaha agar mampu mengelola bantuan secara berkelanjutan.

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Realisasi Program Warung Rakyat Direnovasi Tahun 2021-2024



Sumber : Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024

Berdasarkan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024, pelaksanaan pelatihan bagi pelaku usaha mikro, khususnya penerima program Warung Rakyat Direnovasi masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Pertama, belum optimalnya kontrol dan monitoring pasca-pelatihan menyebabkan rendahnya efektivitas implementasi materi yang telah diberikan. Banyak pelaku usaha tidak terpantau secara berkelanjutan, sehingga hasil pelatihan sulit diukur dampaknya terhadap perkembangan usaha mereka. Kedua, pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital seperti marketplace masih sangat terbatas, baik dari sisi materi maupun narasumber yang kompeten. Selain itu, pengelolaan materi pelatihan dinilai belum sistematis dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit diakses kembali oleh peserta

untuk pembelajaran lanjutan. Ketiga, pelatihan yang ada belum dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak didasarkan pada standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI), yang seharusnya menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi serta peningkatan daya saing usaha. Tantangan-tantangan ini menegaskan pentingnya perbaikan manajemen pelatihan agar tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi mampu memberikan dampak nyata bagi pengembangan usaha mikro di Sidoarjo.

Berdasarkan data penerima Program Warung Rakyat Direnovasi Tahun 2023, Desa Tebel merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedangan yang memiliki penerima Program Warung Rakyat Direnovasi Tahun 2023. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Tahun 2023, terdapat empat pelaku usaha di Desa Tebel yang menerima bantuan renovasi warung, yaitu Sutopo Hadi sebagai pemilik warung minuman, Gufron sebagai pemilik warung makanan, Marfu'a sebagai pemilik warung gorengan, dan Usmalik sebagai pemilik warung makanan. Program ini diberikan kepada pelaku usaha mikro yang memenuhi persyaratan sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sarana usaha masyarakat.

Pelaksanaan Program Warung Rakyat Direnovasi di Desa Tebel diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kondisi fisik warung sehingga menjadi lebih layak, bersih, rapi, dan nyaman bagi pelanggan. Perbaikan fisik tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik warung, menambah jumlah pelanggan, serta mendorong perkembangan usaha. Selain itu, warung yang memiliki kondisi fisik lebih baik dinilai mampu meningkatkan kenyamanan

konsumen sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program tidak hanya dapat diukur dari perubahan fisik bangunan yang terjadi, tetapi juga perlu dilihat dari dampaknya terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Peningkatan pendapatan pemilik usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik warung, melainkan juga dipengaruhi oleh jumlah pelanggan, tingkat persaingan usaha, kondisi ekonomi masyarakat, lokasi usaha, serta kemampuan pemilik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana Program Warung Rakyat Direnovasi memberikan dampak terhadap pendapatan pemilik usaha warung setelah menerima bantuan renovasi.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Warung Rakyat Direnovasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui perbaikan sarana fisik usaha. Namun, efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan pemilik usaha warung masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada penerima program di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Program Warung Rakyat Direnovasi terhadap Pendapatan Pemilik Usaha Warung di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Dampak Program Warung Rakyat Direnovasi dalam Meningkatkan Pendapatan Pemilik Usaha Warung di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Dampak Program Warung Rakyat Direnovasi dalam Meningkatkan Pendapatan Pemilik Usaha Warung di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas dampak program pemerintah terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, khususnya Program Warung Rakyat Direnovasi di Kabupaten Sidoarjo.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai dampak Program Warung Rakyat Direnovasi terhadap pendapatan pemilik usaha warung di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan pada Program Studi Administrasi Publik..

2. Bagi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha warung, mengenai dampak Program Warung Rakyat Direnovasi terhadap perkembangan usaha dan pendapatan penerima program di Desa Tebel Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan Program Warung Rakyat Direnovasi sehingga program yang dijalankan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pelaku usaha warung.